

***Socialization And Education On Empowerment Of The Village Personnel
Organization Of Bandar Bintuhan, Kaur District In Managing Cukoh Raya
Beach Tourism Based On A Green Economy***

**Sosialisasi Dan Edukasi Pemberdayaan Karang Taruna Kelurahan Bandar
Bintuhan Kabupaten Kaur Dalam Mengelola Wisata Pantai Cukoh Raya
Berbasis Green Economy**

Rahayu Merdianti¹⁾, Eka Sri Wahyuni²⁾, Badaruddin Nurhab³⁾
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
merdiantirahayu@gmail.com

Disubmit : 10 Mei 2025, Diterima : 01 Juni 2025, Terbit: 31 Juli 2025

ABSTRACT

This study aims to empower the Karang Taruna youth organization in Bandar Bintuhan Village in managing Cukoh Raya Beach tourism sustainably through a green economy approach. The method employed was a participatory community service program encompassing observation, interviews, socialization, recycling training, and beach clean-up activities conducted from March to June 2025. The program targeted Karang Taruna members, local communities, and the village administration as partners in its implementation. The results indicate a significant improvement in the Karang Taruna's understanding of the green economy concept, along with the emergence of collective awareness regarding the importance of maintaining beach cleanliness as part of sustainable tourism management. The youth organization actively carried out activities such as sorting and recycling plastic waste into economically valuable products, such as bags and baskets, and formulated a follow-up action plan including the provision of trash bins, information boards, and continuous community education. In addition, behavioral changes were observed among local residents, characterized by increased involvement in community clean-up efforts and support from beach vendors in utilizing organic and inorganic waste bins. Despite some challenges, including low initial participation, limited facilities, and unpredictable weather, the collaborative and educational approach proved effective in overcoming these obstacles. Overall, the program successfully created a tourism ecosystem that is not only environmentally friendly and community-based but also has the potential to improve local welfare sustainably by integrating Islamic values in environmental conservation and local economic empowerment.

Keywords: *Green Economy, Karang Taruna Empowerment, Sustainable Tourism Management.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan Karang Taruna di Kelurahan Bandar Bintuhan dalam pengelolaan wisata Pantai Cukoh Raya secara berkelanjutan melalui pendekatan green economy. Metode yang digunakan adalah pengabdian masyarakat berbasis partisipatif yang mencakup observasi, wawancara, sosialisasi, pelatihan daur ulang, serta aksi bersih pantai, yang berlangsung selama Maret hingga Juni 2025. Kegiatan ini menyoroti anggota Karang Taruna, masyarakat lokal, serta pihak kelurahan sebagai mitra dalam pelaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman Karang Taruna terhadap konsep green economy, serta tumbuhnya kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai sebagai bagian dari pengelolaan wisata berkelanjutan. Karang Taruna aktif melakukan kegiatan seperti memilah dan mendaur ulang sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomi, seperti tas dan keranjang, serta menyusun rencana aksi lanjutan yang mencakup penyediaan tempat sampah, papan informasi, dan edukasi berkelanjutan bagi masyarakat. Selain itu, terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan, ditandai dengan keterlibatan lebih besar dalam kegiatan gotong royong, serta dukungan dari pedagang pantai dalam

pemanfaatan tempat sampah organik dan anorganik. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti rendahnya partisipasi awal, keterbatasan fasilitas, serta cuaca yang tidak menentu, pendekatan kolaboratif dan edukatif terbukti efektif dalam mengatasi tantangan tersebut. Secara keseluruhan, program ini berhasil menciptakan ekosistem wisata yang tidak hanya ramah lingkungan dan berbasis komunitas, tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Kata Kunci : Green Economy, Pemberdayaan Karang Taruna, Pengelolaan Wisata Berkelanjutan.

1. Pendahuluan

Pantai Cukoh Raya merupakan salah satu kekayaan alam yang dimiliki oleh Kabupaten Kaur dan berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Keindahan alamnya menjadi daya tarik utama, hal tersebut ditandai dengan hamparan pasir putih yang berpadu dengan bebatuan karang di sepanjang garis pantai. Ketika air laut surut, ombaknya cenderung tenang sehingga menciptakan suasana yang damai dan cocok untuk aktivitas rekreasi. Destinasi wisata bahari ini bahkan telah menjadi salah satu ikon unggulan Kabupaten Kaur, sebagaimana dibuktikan dengan penghargaan yang diraihnya dalam ajang Anugerah Pesona Indonesia (API) tahun 2019 (Vilami & Yanto, 2025).

Di sekitar Pantai Cukoh Raya tumbuh deretan pohon kelapa yang rindang, memberikan kesejukan alami dan menambah pesona kawasan ini sebagai tempat wisata berbasis alam. Selain itu, pemandangan matahari terbenam di kawasan ini juga menjadi daya tarik visual yang potensial untuk dikembangkan sebagai bagian dari paket wisata.

Secara administratif, wilayah Pantai Cukoh Raya terletak di Kelurahan Bandar Bintuhan, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Kawasan ini berada di pesisir barat Pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia yang menjadikannya memiliki karakteristik laut lepas dengan ombak yang khas serta panorama alam yang memukau. Akses menuju kawasan ini juga tergolong mudah, karena dapat dijangkau menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Selanjutnya, masyarakat Kelurahan Bandar Bintuhan umumnya memiliki latar belakang sebagai nelayan, petani, serta pelaku usaha kecil dan menengah. Aktivitas ekonomi masyarakat yang berbasis pada sumber daya alam lokal menunjukkan bahwa mereka memiliki kedekatan dan ketergantungan terhadap lingkungan sekitar, termasuk kawasan pesisir seperti Pantai Cukoh Raya.

Meskipun Pantai Cukoh Raya memiliki potensi alam yang luar biasa, sayangnya kawasan ini belum dikelola secara optimal. Keindahan alam yang dimilikinya belum mampu memberikan dampak ekonomi yang berarti bagi masyarakat sekitar karena kurangnya sistem pengelolaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Tanpa adanya perencanaan yang matang, pengelolaan pantai dilakukan secara tidak terarah dan tidak terorganisir.

Salah satu permasalahan mendasar yang menghambat pengembangan kawasan ini adalah minimnya fasilitas pendukung. Di lapangan, masih dijumpai kurangnya sarana kebersihan seperti tempat sampah, toilet umum dan papan informasi. Ketiadaan fasilitas ini tidak hanya mengurangi kenyamanan wisatawan, tetapi juga berdampak langsung terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan pantai. Sampah yang berserakan dan tidak terkelola dengan baik menjadi ancaman serius terhadap ekosistem pesisir serta menurunkan kualitas pengalaman wisatawan yang berkunjung (Vilami & Yanto, 2025).

Di sisi lain, rendahnya partisipasi aktif masyarakat, terutama dari kalangan pemuda, juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan pariwisata. Keterlibatan mereka dalam pengelolaan dan promosi wisata masih sangat terbatas. Padahal, pemuda memiliki peran penting sebagai agen perubahan yang mampu menghidupkan pariwisata melalui ide-ide kreatif, penggunaan media sosial, serta keterlibatan dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Sayangnya, potensi tersebut belum tergarap secara maksimal karena terbatasnya akses terhadap pelatihan, edukasi dan ruang partisipasi yang memadai. Kurangnya pembinaan dan

minimnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan wisata berbasis lingkungan juga turut menjadi faktor penghambat.

Dalam konteks ini, Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan yang ada di desa memiliki posisi strategis. Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang seharusnya mampu menjadi motor penggerak perubahan sosial di lingkungan sekitarnya. Keberadaan mereka dapat diarahkan untuk turut serta dalam pengelolaan wisata berbasis masyarakat, baik dari aspek kebersihan, promosi digital, hingga pengelolaan usaha kecil berbasis pariwisata. Namun, keterbatasan pengetahuan dan kurangnya dukungan dari berbagai pihak menjadikan peran Karang Taruna belum terlihat signifikan dalam pembangunan wisata di Pantai Cukoh Raya.

Sebagai langkah strategis diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan terarah dalam mendorong pemberdayaan Karang Taruna agar mampu mengelola wisata Pantai Cukoh Raya secara mandiri dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang relevan adalah melalui konsep green economy atau ekonomi hijau. Konsep ini menitikberatkan pada pembangunan ekonomi yang tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Dalam praktiknya, green economy bisa diwujudkan melalui kegiatan seperti ekowisata, pengolahan produk lokal yang ramah lingkungan, pelatihan kewirausahaan hijau dan edukasi tentang pentingnya konservasi pantai.

Melalui program pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi, Karang Taruna diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep green economy serta keterampilan praktis dalam pengelolaan wisata berkelanjutan. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman tentang prinsip ekonomi hijau dalam konteks pariwisata lokal, membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pantai, serta memperkenalkan cara-cara kreatif dalam mendaur ulang sampah plastik rumah tangga maupun pantai menjadi produk yang bernilai guna dan ekonomi. Kemudian, melalui pendekatan edukatif yang aplikatif dan partisipatif, Karang Taruna tidak hanya dibekali dengan wawasan teoritis, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam berbagai aktivitas seperti kerja bakti pembersihan pantai, pemilahan sampah, dan pelatihan pembuatan kerajinan dari limbah plastik.

Dengan pengetahuan dan pengalaman tersebut, para pemuda diharapkan mampu mengambil peran aktif sebagai agen perubahan dalam mewujudkan pengelolaan wisata Pantai Cukoh Raya yang berkelanjutan, ramah lingkungan, dan berbasis pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya kegiatan sosialisasi yang berbasis nilai-nilai Islam, kesadaran lingkungan dan pemberdayaan ekonomi, diharapkan akan terbentuk ekosistem wisata yang tidak hanya menarik dari sisi pariwisata, tetapi juga berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pengelolaan wisata berbasis pemuda ini juga menjadi bentuk konkret dari kontribusi generasi muda terhadap pembangunan desa yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pemberdayaan Karang Taruna melalui pendekatan edukatif dan spiritual merupakan langkah strategis dalam membangun destinasi wisata Pantai Cukoh Raya yang ramah lingkungan, bernilai ekonomi, dan bernuansa religius. Melalui sinergi antara potensi alam, kekuatan pemuda, dan nilai-nilai agama, diharapkan perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan dapat benar-benar terwujud di kawasan ini

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahap persiapan yang mencakup identifikasi kebutuhan dan permasalahan di Kelurahan Bandar Bintuhan melalui observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat, Ketua RT, dan Karang Taruna. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa potensi wisata Pantai Cukoh Raya belum tergarap optimal, rendahnya pemahaman terhadap konsep green economy, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah. Koordinasi intensif dilakukan bersama

pemerintah desa dan tokoh masyarakat guna menyusun jadwal kegiatan yang sesuai kondisi lokal dan membangun dukungan bersama.

Setelah tahapan identifikasi dan koordinasi, dilakukan penyusunan materi sosialisasi dan pelatihan yang tematik dan aplikatif. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan green economy, pelestarian lingkungan, dan peluang ekonomi dari pengelolaan sampah. Penyampaian dilakukan melalui forum diskusi, penyuluhan, dan media visual interaktif agar lebih mudah dipahami oleh peserta (Faza et al., 2019). Tahap ini bertujuan agar Karang Taruna dan masyarakat memahami peran penting mereka dalam mengelola wisata secara berkelanjutan berbasis lingkungan dan potensi lokal.

Selanjutnya, dilakukan pelatihan praktik kepada Karang Taruna dan masyarakat. Kegiatan ini mencakup cara memilah sampah organik dan anorganik, pembuatan tempat sampah dari bahan bekas, serta pelatihan mendaur ulang sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomi seperti tas dan keranjang. Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif dengan pengrajin lokal, melibatkan partisipasi langsung masyarakat, dan mendorong terbentuknya kreativitas ekonomi berbasis lingkungan.

Sebagai implementasi nyata, dilakukan aksi bersih pantai dan pembagian tempat sampah bertanda organik-anorganik kepada pedagang dan pengunjung Pantai Cukoh Raya. Kegiatan ini tidak hanya berdampak terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya sadar wisata dan tanggung jawab kolektif terhadap kelestarian alam. Seluruh kegiatan berlangsung selama empat bulan, dimulai dari tahap persiapan hingga pelaporan hasil kegiatan, dan ditujukan untuk meningkatkan kapasitas Karang Taruna dalam mewujudkan wisata berkelanjutan berbasis green economy.

3. Hasil Pelaksanaan

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada pemberdayaan Karang Taruna Kelurahan Bandar Bintuhan dalam pengelolaan wisata Pantai Cukoh Raya berbasis green economy telah dilaksanakan sejak Maret hingga Juni 2025. Program ini dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya pemahaman Karang Taruna tentang konsep green economy, lemahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan pantai, serta kurangnya pemanfaatan sampah plastik yang dapat didaur ulang.

Tahapan kegiatan diawali dengan observasi dan wawancara bersama berbagai pihak, termasuk staf kelurahan, ketua RT, tokoh masyarakat dan pengurus Karang Taruna. Hasil dari tahap awal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat dan pemuda belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep ekonomi hijau dan pentingnya menjaga kebersihan kawasan wisata.

Sebagai tindak lanjut, dilakukan sosialisasi dan edukasi mengenai konsep green economy, pengelolaan sampah, serta pengembangan wisata yang berkelanjutan. Materi disampaikan secara komunikatif dan interaktif, menggunakan media visual agar lebih mudah dipahami oleh peserta. Dalam kegiatan ini, Karang Taruna dibekali pengetahuan dasar mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, manfaat pengelolaan sampah dan peluang ekonomi yang bisa dikembangkan melalui aktivitas wisata yang ramah lingkungan (Diputra, 2024). Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan aksi nyata, yaitu gotong royong membersihkan area Pantai Cukoh Raya dari tumpukan sampah plastik dan limbah lainnya. Sampah yang dikumpulkan tidak hanya dibuang, tetapi dipilah dan sebagian dimanfaatkan untuk kegiatan daur ulang. Dalam proses daur ulang ini, Karang Taruna bekerja sama dengan pengrajin lokal untuk mengubah sampah menjadi produk kerajinan tangan yang memiliki nilai jual seperti tas, tikar dan keranjang.



Gambar 1 Persiapan Sosialisasi

Sebagai langkah mendorong kebiasaan baru, tim pengabdian juga menyediakan kotak sampah organik dan anorganik di sekitar kawasan pantai dan menyerahkannya kepada pedagang lokal agar budaya memilah sampah dapat dimulai dari sumbernya. Selain itu, Karang Taruna didorong untuk mulai merancang kegiatan lanjutan secara mandiri, seperti pembuatan papan edukasi lingkungan dan penyusunan rencana wisata berbasis komunitas. Selama pelaksanaan, beberapa tantangan turut dihadapi, seperti rendahnya partisipasi awal warga, keterbatasan fasilitas kebersihan dan kondisi cuaca yang tidak menentu.

Namun, dengan pendekatan persuasif dan kolaboratif yang melibatkan tokoh masyarakat, kegiatan tetap dapat berjalan dengan baik. Dukungan dari warga sekitar juga mulai tumbuh setelah melihat manfaat langsung dari aksi nyata yang dilakukan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman Karang Taruna tentang green economy, menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan pantai, serta menginisiasi pemanfaatan sampah sebagai peluang usaha kreatif. Kegiatan ini menjadi langkah awal menuju pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan berbasis pada pemberdayaan pemuda serta kepedulian lingkungan (Hamzah & Agrarini,



2024).

Gambar 2 Pelaksanaan Sosialisasi

1. Faktor Penghambat

Selama menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengedukasi dan memberdayakan Karang Taruna dalam mengelola wisata Pantai Cukoh Raya berbasis green economy, tim pelaksana menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, baik dari dalam maupun dari luar. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya partisipasi masyarakat di awal kegiatan. Banyak warga yang sibuk dengan pekerjaan sehari-hari seperti berdagang, bekerja atau mengurus rumah, sehingga sulit untuk ikut serta dalam kegiatan secara penuh.

Di sisi lain, sebagian anggota masyarakat dan Karang Taruna juga masih belum terlalu paham tentang apa itu green economy, jadi mereka kurang tertarik untuk terlibat sejak awal. Selain itu, sarana pendukung kegiatan juga terbatas. Alat-alat untuk pelatihan daur ulang dan fasilitas kebersihan, seperti tempat sampah, jumlahnya masih minim. Hal ini membuat beberapa kegiatan kurang maksimal. Cuaca yang tidak menentu, terutama saat kegiatan bersih-bersih pantai, juga sempat menjadi kendala karena beberapa agenda harus ditunda atau disesuaikan (Sadat et al., 2021).

Kendala lainnya datang dari minimnya dukungan awal dari pihak-pihak terkait, terutama soal pendanaan dan logistik. Akibatnya, tim pelaksana perlu menyesuaikan rencana kegiatan agar tetap bisa berjalan sesuai dengan tujuan meski dengan keterbatasan yang ada.

2. Upaya Penanggulangan

Selama melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan mendorong peran aktif Karang Taruna dalam mengelola wisata Pantai Cukoh Raya berbasis green economy, tim pelaksana pengabdian menghadapi berbagai kendala, baik dari dalam pelaksanaan kegiatan maupun dari



lingkungan sekitar. Tantangan utama di awal kegiatan adalah rendahnya partisipasi warga. Banyak dari mereka yang sibuk dengan pekerjaan harian, sehingga belum bisa terlibat langsung. Untuk mengatasi hal ini, peserta pengabdian melakukan pendekatan secara persuasif dengan datang langsung ke warga dan menggandeng tokoh-tokoh setempat seperti Staf Kelurahan, Ketua RT dan Ketua Karang Taruna agar warga lebih termotivasi untuk ikut serta. Jadwal kegiatan pun disesuaikan agar tidak mengganggu aktivitas sehari-hari masyarakat, misalnya dilaksanakan di sore hari atau saat akhir pekan.

Gambar 3 Foto Bersama Anggota karang taruna dan masyarakat

Tantangan lain datang dari masih rendahnya pemahaman masyarakat dan anggota Karang Taruna terhadap konsep green economy. Untuk itu, tim pelaksana pengabdian menyelenggarakan sesi edukasi yang dikemas secara santai, seperti diskusi ringan dan praktis. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan dilengkapi visual agar lebih mudah dipahami dan menarik minat peserta. Keterbatasan alat dan fasilitas penunjang juga menjadi hambatan tersendiri, seperti kurangnya perlengkapan pelatihan dan tempat sampah. Untuk menyiasatinya, tim pelaksana pengabdian

berinisiatif memanfaatkan barang-barang bekas dan alat sederhana yang tersedia di sekitar lingkungan (Amin, 2023).

Mereka juga mengajak warga untuk saling bantu dan gotong royong dalam menyediakan keperluan kegiatan secara swadaya. Cuaca yang tidak menentu juga sempat mengganggu jalannya kegiatan, terutama yang dilakukan di luar ruangan. Sebagai solusi, peserta pengabdian menyiapkan jadwal cadangan dan menyesuaikan durasi kegiatan agar tetap bisa dilaksanakan meskipun cuaca kurang mendukung. Sementara itu, terbatasnya dana dan logistik diatasi dengan cara menghemat pengeluaran, menggunakan sumber daya yang ada seefisien mungkin, serta mendorong dukungan sukarela dari warga agar program tetap bisa berjalan sesuai rencana.



Gambar 4 Pelaksanaan Kebersihan bersama karang taruna

Luaran yang dicapai

Hasil dari kegiatan pengabdian ini merupakan bukti nyata dari upaya edukasi dan pemberdayaan Karang Taruna dalam mengelola wisata Pantai Cukoh Raya dengan pendekatan ramah lingkungan atau green economy. Melalui rangkaian kegiatan yang dilakukan, tim pelaksana pengabdian tidak hanya berhasil menyampaikan informasi anggota karang taruna maupun masyarakat, tetapi juga mendorong mereka untuk ikut terlibat langsung dalam menjaga dan memanfaatkan potensi wisata lokal secara berkelanjutan (Yulianti, 2020).

Kegiatan ini diharapkan mampu membuka wawasan masyarakat, terutama para pemuda Karang Taruna, tentang pentingnya menerapkan prinsip ekonomi hijau dalam mengelola tempat wisata. Tak hanya itu, mereka juga dikenalkan dengan langkah-langkah sederhana dalam pengelolaan sampah, seperti mendaur ulang barang bekas, serta diberi pemahaman tentang dampak buruk aktivitas wisata terhadap lingkungan jika tidak dijalankan dengan bijak. Salah satu keberhasilan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan Karang Taruna, baik dalam hal keterampilan teknis maupun semangat kerja sama antaranggota.

Antusiasme anggota karang taruna juga terlihat jelas dari partisipasi mereka dalam diskusi, kegiatan bersih-bersih pantai dan pelatihan pengolahan sampah semua ini menjadi tanda bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan diterima oleh masyarakat. Dilihat dari teori Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Theory), hasil kegiatan ini menyentuh tiga aspek penting sebagai berikut:

1. Aspek Ekonomi, tercermin dari bagaimana potensi wisata lokal dikenalkan sebagai sumber penghasilan yang bisa dikelola oleh masyarakat sendiri untuk jangka panjang.
2. Aspek Sosial, terlihat dari meningkatnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat serta Karang Taruna dalam menjaga lingkungan.
3. Aspek Lingkungan, ditunjukkan melalui aksi nyata seperti pelatihan daur ulang dan kegiatan bersih-bersih pantai untuk menjaga kelestarian alam sekitar.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan, serta menjadi langkah awal dalam membangun pariwisata berbasis masyarakat yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

5. Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Bandar Bintuhan, Kabupaten Kaur, menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterlibatan Karang Taruna serta masyarakat dalam mengelola wisata Pantai Cukoh Raya berbasis green economy. Melalui rangkaian kegiatan seperti sosialisasi, edukasi lingkungan, bersih pantai, hingga pelatihan daur ulang, masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengolah sampah menjadi produk bernilai ekonomis.

Meskipun pelaksanaan kegiatan menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi awal masyarakat, minimnya fasilitas penunjang, hingga cuaca yang tidak menentu, seluruh hambatan tersebut berhasil diatasi melalui pendekatan yang adaptif dan kolaboratif. Hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan wawasan, keterampilan dan semangat gotong royong di kalangan pemuda, serta tumbuhnya kesadaran lingkungan yang menjadi fondasi penting dalam pengembangan wisata yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan terselesaikan dengan lancar. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga saya haturkan kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan yang sangat berarti dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan ini. Tidak lupa, saya juga berterima kasih kepada pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan administratif dan moral selama pelaksanaan program ini.

Saya juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada Lurah Bandar Bintuhan beserta perangkat kelurahan, Ketua RT, tokoh masyarakat, serta seluruh anggota Karang Taruna Puteri Dayang Pandan yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung. Terima kasih atas kerja sama yang harmonis dan antusiasme yang luar biasa dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, aksi bersih pantai, hingga pelatihan daur ulang sampah. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dalam upaya membangun pengelolaan wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

References (Daftar Pustaka)

- AMIN, S. (2023). *Analisis Eco Literacy Dan Sdgs Terhadap Green Economy Dalam Perspektif*. UIN Raden Intan Lampung.
- Diputra, G. I. S. (2024). Penerapan Green Economy Pada Sektor Pariwisata Di Bali. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(2), 182–193.
- Faza, M. A. D., Anam, M. F., Vera, I., Desyani, N. A., Mufidha, A. I., Farizah, N., Arifah, Y. Z., Puruhitaningrum, S., Ferawati, D., & Fadhilatunnur, H. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Rowokembu, Kabupaten Pekalongan melalui Pelatihan Budidaya Ikan dalam Ember dan Kebun Gizi (Community Empowerment of Rowokembu Village, Pekalongan through Training on Aquaculture and Vegetable Garden)*.
- Hamzah, A., & Agrarini, G. M. (2024). Green Economy Perspektif Ekonomi Syari'ah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 5(2), 111–119.
- Sadat, A., Nastia, N., & Hastuti, H. (2021). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis

- Potensi Desa Wisata di Kabupaten Buton Selatan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(03), 261–268.
- Vilami, F., & Yanto, H. N. (2025). *Analisis Swot Pada Strategi Pengembangan Pantai Cuko Kabupaten Kaur*. 5, 3341–3357.
- Yulianti, D. (2020). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)*. IAIN Metro.